

HLI-Fixed merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

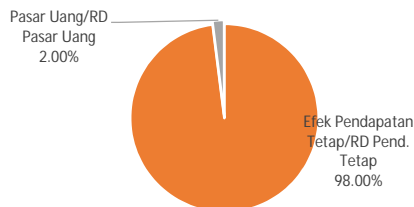
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pendapatan yang potensial dalam jangka panjang kepada investor melalui alokasi utama pada efek bersifat Surat Hutang.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal 80% pada instrumen efek yang bersifat pendapatan tetap/reksa dana pendapatan tetap, instrumen pasar uang/reksa dana pasar uang maksimal 20% dan instrumen saham/reksa dana saham maksimal 10%.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

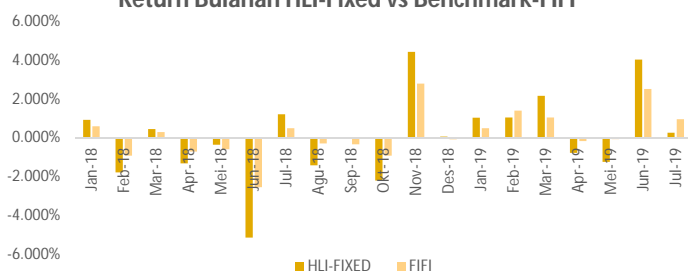


LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

Obligasi Pemerintah	83.00%
Obligasi Bank CIMB Niaga	4.85%
Saham Gudang Garam	1.94%
Saham Tabungan Negara	1.94%
Saham Indonesia Kendaraan Terminal	0.97%

KINERJA HISTORIS

Return Bulanan HLI-Fixed vs Benchmark-FIFI



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SP**
HLI-Fixed	0.27%	3.02%	5.54%	7.48%	6.63%	28.96%
Benchmark*	0.96%	3.44%	5.82%	7.59%	6.35%	37.24%

Analytic Performance (Januari 2018 - Juli 2019)

	HLI-Fixed	Benchmark*
Annualized Return	0.95%	2.58%
Annualized Risk	7.55%	4.28%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.08%	0.21%
Standar Deviasi Return Bulanan	2.18%	1.23%

* Benchmark = Fixed Income Fund Index (FIFI) ** SP = Sejak Peluncuran

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi : Harian
 Tanggal Peluncuran : 07 Oktober 2013
 Mata Uang : Rupiah Indonesia
 Dikelola oleh : PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit : 1,289.5701
 (Per 31 Juli 2019)
 Biaya Manajemen : 1.00% p.a
 Bank Kustodian : Bank CIMB Niaga

KOMPARASI INDUSTRI

Return (Net)	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD	3 Tahun
HLI-FIXED	0.27%	3.02%	5.54%	7.48%	6.63%	7.13%
Fixed Income Unit Link Index *	0.52%	2.46%	5.43%	5.89%	5.47%	12.13%

* Fixed Income Unit Link Index merupakan index yang menghitung rata-rata kinerja unit link pendapatan tetap, perhitungan indeks unit link menggunakan metode equal weighted.

ULASAN PASAR

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2019 tetap terkendali. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2019 tercatat sebesar 0.31% (mtm), melambat dibandingkan inflasi bulan lalu sebesar 0.55% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK sampai dengan bulan Juli 2019 mencapai 2.36% (ytd), atau secara tahunan mencapai 3.32% (yoy), tidak banyak berubah dari inflasi IHK bulan lalu sebesar 3.28 (yoy).
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juli 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7DDR) sebesar 25 bps (basis poin) menjadi 5.75%, suku bunga Deposit Facility (DF) menjadi 5.00%, dan suku bunga Lending Facility (LF) menjadi 6.50%. Kebijakan tersebut ditempuh sejalan dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi dan perlunya mendorong momentum pertumbuhan ekonomi, di tengah kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang menurun dan stabilitas eksternal yang terkendali.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) mengalami penguatan di bulan Juli, yaitu dari 14,141/USD pada akhir Juni menjadi 14,026/USD di akhir Juli atau menguat 0.81%. Meskipun BI menurunkan tingkat suku bunga di pertengahan bulan, nilai tukar rupiah masih berada di level yang cukup stabil hingga akhir bulan.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 31 Juli 2019 ditutup di level 6,390.51 atau mengalami penguatan sebesar 0.50% dibanding akhir Juni 2019 di level 6,358.63. Penurunan suku bunga oleh BI tidak memberikan efek signifikan terhadap penguatan IHSG karena ekspektasi pasar terkait penurunan tersebut sudah muncul jauh sebelum keputusan BI tersebut.
- Harga Obligasi Pemerintah di semua tenor mengalami kenaikan pada bulan Juli 2019, ini terindikasi dari turunnya yield obligasi, secara berturut-turut tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.98%, 7.39%, 6.84%, dan 6.15% yang sebelumnya di bulan Mei 2019 berada di 8.31%, 7.46%, 7.03%, dan 6.38%. Sementara itu kepemilikan SBN (Surat Berharga Negara) oleh asing bulan Juli telah menembus rekor diatas Rp. 1,000 triliun yaitu dari Rp. 988.75 triliun ke Rp. 1,013.04 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 39.26% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan Juli 2019, indeks reksa dana saham mencatat return -3.13% (ytd) dan indeks reksa dana campuran mencatat return 4.04% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat return 6.35% (ytd). Sementara reksa dana pasar uang berhasil mencetak return positif sebesar 2.05% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Fixed adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.